

**VERBA REFLEKSIF BAHASA JERMAN
DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
KARYA CAROLIN PHILIPPS DAN PADANANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA**

***THE GERMAN REFLEXIVE VERBS
IN CAROLIN PHILIPPS'S TRÄUME WOHNEN ÜBERALL
AND ITS EQUIVALENTS IN BAHASA INDONESIA***

Oleh : Ira Lukiyanti, Pendidikan Bahasa Jerman, Ira.kiyan27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk verba refleksif bahasa Jerman dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*, dan (2) makna verba refleksif bahasa Jerman dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan translasional dan metode agih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah* ditinjau dari segi bentuk terdapat 3 macam verba refleksif bahasa Jerman, yaitu: (1) verba refleksif sebenarnya sebanyak 110, (2) verba refleksif konstruksi sebanyak 250, (3) verba resiprokal sebanyak 13. Ditinjau dari segi makna padanan terdapat 5 macam makna padanan verba refleksif bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, yaitu: (1) verba refleksif dengan makna aktif, (2) verba refleksif dengan makna pasif, (3) verba refleksif dengan makna refleksif, (4) verba refleksif dengan makna resiprokal, dan (5) verba refleksif dengan makna *zero*.

Kata kunci : *Verba Refleksif BJ, Padanan dalam Bahasa Indonesia*

Abstract

This study aims to describe (1) the form of German reflexive verb in "Träume Wohnen Überall" and its Indonesian equivalent in "Mimpi Selalu Indah" and (2) the meaning of German reflexive verb in "Träume Wohnen Überall" and its Indonesian equivalent in "Mimpi Selalu Indah". This type of research was a qualitative descriptive. Data collection was taken through read-note technique. Data analysis is using translational equivalent method and distributional method. The result showed that there were three types of German reflexive verb in "Träume Wohnen Überall" and its Indonesian equivalent in "Mimpi Selalu Indah": (1) true reflexive verb 110, (2) construction reflexive verb 250, (3) reciprocal verb 13. There are 5 types of equivalent meaning of German in Indonesian, i.e.: (1) reflexive verb with active meaning, (2) reflexive verb with passive meaning, (3) reflexive verb with reflexive meaning, (4) reflexive verb with reciprocal meaning, (5) reflexive verb with zero meaning.

Keywords: German reflexive verb, Equivalent in Indonesian

PENDAHULUAN

Verba bahasa Jerman (selanjutnya disingkat BJ) dan verba bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) memiliki kemiripan, salah satu di antaranya memiliki jenis verba refleksif. Yang menjadi pembeda ditinjau dari konstruksi bentuk antara verba refleksif BJ dan BI adalah munculnya pronomina refleksif (*sich*) dalam kasus akusatif atau datif pada verba refleksif BJ. Ditinjau secara semantik verba refleksif BJ memiliki ciri, yaitu subjek nominatif yang berperan sebagai pelaku dari suatu aksi yang mewakili relasi refleksif dengan penanda berupa pronomina refleksif. Di samping menandai hubungan pasif dan refleksif, pronomina refleksif juga menandai hubungan resiprokal (Helbig & Buscha, 2005: 187-195). Oleh sebab itu, dalam BJ dikenal verba refleksif yang hubungan refleksifnya memiliki makna semantik dan ada juga verba refleksif yang hubungan refleksifnya sebagai makna gramatikal.

Berbeda dengan kaidah BI, ditinjau dari bentuk verba refleksif BI ditandai dengan kata berafiks *ber-* atau berkonfiks *me-kan* dengan diikuti objek *diri* (Kridalaksana, 1994: 55). Berikut diperjelas dengan contoh dalam kalimat.

(1) Ia sedang **bercukur** (Arifin & Junaiyah, 2007:17)

Ditinjau secara semantik yang disebut verba refleksif BI adalah verba yang selalu bermakna refleksif secara semantik. Seringkali makna verba refleksif BI direalisasikan dalam bentuk verba refleksif seperti di atas.

Verba refleksif BJ sangat produktif dalam *literatischer Text* ('teks sastra') seperti roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps yang sudah diterjemahkan ke dalam BI oleh Lilawati Kurnia dengan judul *Mimpi Selalu Indah*. Berikut beberapa contoh verba refleksif BJ dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI dalam roman *MSI*.

(2) Sie **fühlt sich** unendlich frei und glücklich. (TWÜ: 24)

'Ia **merasa** sangat ringan ...' (MSI: 22)

Pada kalimat (2) di atas termasuk dalam jenis verba refleksif sebenarnya (*reflexive Verben im engeren Sinne*) yang ditandai dengan kemunculan verba refleksif *sich fühlen* yang dalam BI berpadanan dengan *me-*, yaitu 'merasa'. Afiks

tersebut menandai *suatu tindakan aktif* dan tidak mengandung makna refleksif secara semantik.

(3) *Der **denkt** doch nur **an sich**.* (TWÜ/125)

'..., ia hanya **memikirkan dirinya sendiri**.' (MSI/151)

Kalimat (3) adalah *reflexive Konstruktionen* ('konstruksi refleksif'). Pada kalimat (3) verba refleksif *sich denken an* memiliki padanan BI 'memikirkan dirinya'. Afiks *me-kan* dan objek *dirinya* menandai hubungan refleksif.

(4) *Er **unterhält sich** aufgeregt **mit** Tamara.* (TWÜ/86)

'**ia bercakap-cakap dengan** Tamara, ...' (MSI/101)

Pada kalimat (4) terdapat verba refleksif konstruksi BJ *sich unterhalten* dengan preposisi *mit* yang memiliki padanan dalam BI 'bercakap-cakap dengan'. Afiks *ber* + reduplikasi *cakap* + *an* + preposisi *dengan* menandai hubungan resiprokal, yaitu *ia* dan *Tamara* saling bercakap-cakap.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran verba refleksif BJ di kelompok pembelajar BJ di Indonesia, yaitu ketidaktahuan akan berbagai macam bentuk verba refleksif BJ dan makna padanan verba refleksif BJ dalam BI. Melalui roman *TWÜ* dan terjemahannya dalam BI roman *MSI* peneliti bermaksud mendeskripsikan bentuk verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI dan makna verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI.

Menurut Helbig & Buscha (2005, 190-195) verba refleksif BJ meliputi: (1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*), (2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*), (3) Bentuk Refleksif dengan Makna Pasif (*Reflexive Formen mit passivischer Bedeutung*), (4) Verba Refleksif Sebenarnya dengan Makna Resiprokal/ Verba Refleksif Konstruksi dengan Makna Resiprokal (*Reflexive Verben im engeren Sinne/ Reflexive Konstruktionen mit Reziproker Bedeutung*). Adapun dalam BI yang disebut verba refleksif ialah verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang sama (Kridalaksana, 1994: 55).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa verba refleksif BJ tidak hanya menandai hubungan refleksif dan setiap bentuk verba refleksif BJ belum tentu mengandung makna refleksif. Namun, berbeda halnya dengan verba refleksif BI

yang hanya menandai makna refleksif. Pernyataan beberapa ahli bahasa di atas menjadi dasar teori penelitian pemadanan verba refleksif BJ dan BI ini.

Penelitian tentang pemadanan verba refleksif ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat mempermudah pengajar dan pembelajar BJ dalam menyampaikan maupun mempelajari verba refleksif BJ, bagi penerjemah dapat menjadi referensi dalam proses penerjemahan dan bagi peneliti dapat menjadi objek kajian yang memunculkan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah roman karya Carolin Philipps yang berjudul "*Träume Wohnen Überall*" diterbitkan oleh *Carl Ueberreuter* di Wien pada tahun 2006 dan terjemahannya, yaitu "Mimpi Selalu Indah" diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2008.

Data penelitian berupa satuan lingual yang mengandung verba refleksif BJ dalam roman "*Träume Wohnen Überall*" dan padanannya dalam BI dalam roman "Mimpi Selalu Indah". Instrumen pengumpulan data melalui *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat. Kemudian untuk menjamin keabsahan data melalui *expert judgment*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan data yang telah diuji kepada pembimbing.

Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan metode padan translasional dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk verba refleksif BJ yang diklasifikasikan ke dalam 3 macam, yaitu (1) verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*) sebanyak 110 data, (2) verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) sejumlah 250 data dan (3) verba resiprokal (*Reziproke Verben*) sebanyak 13 data.

a. Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Berikut contoh bentuk realisasi verba refleksif sebenarnya dalam kalimat.

(5) Sie **schaut sich** am Bahnhof **um**. (TWÜ: 62)

'la melihat sekeliling stasiun.' (MSI: 69)

Bentuk verba refleksif pada contoh (5) di atas paling banyak ditemukan dalam korpus data. Adapun realisasi bentuk padanan verba refleksif ini di antaranya 'menyapu dengan pandangannya', 'melihat sekelilingnya', 'melihat sekeliling', 'melihat ke kanan dan ke kiri', 'melihat-lihat', 'memandang' dan 'menengok sekelilingnya'.

b. Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Berikut contoh bentuk realisasi verba refleksif konstruksi dalam kalimat.

(6a) Sandale **setzt sich** auf eine Matratze, ... (TWÜ: 38)

'Sandale duduk di atas sebuah kasur, ...' (MSI: 39)

(6b) Sie wacht auf, als Martin **sich** über sie **beugt**. (TWÜ: 120)

'la terbangun ketika Martin membungkukkan badannya ke atas Sandale.'
(MSI: 145)

Pada korpus data verba refleksif *sich setzen* memiliki tingkat kemunculan paling produktif. Verba pada kalimat (6a) dan (6b) merupakan bentuk verba refleksif konstruksi BJ. Pronomina refleksif *sich* pada kalimat (6a) tidak direalisasikan dalam bentuk objek *diri* dan verba refleksifnya dipadankan dengan 'duduk', sedangkan pada kalimat (6b) pronomina refleksif *sich* dipadankan dengan 'badannya' dan verba refleksif dipadankan dengan 'membungkukkan badannya'. Padanan BI verba refleksif pada kalimat (6b) merupakan bentuk verba refleksif BI.

c. Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Bentuk verba resiprokal BJ sering ditandai dengan objek plural atau objek singular dengan preposisi *mit* ('dengan'). Selain itu ada kata *gegenseitig* atau *einander* yang menandai kesalingan. Bentuk verba resiprokal dalam BI memiliki ciri perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan saling berbalasan. Contoh bentuk realisasi verba tersebut sebagai berikut.

(7) Hier **treffen wir uns** jeden Morgen um acht Uhr. (TWÜ: 83)

'Di sini kami bertemu tiap pagi pukul 8.' (MSI: 97)

Verba *sich treffen* pada kalimat (7) berpadanan dengan bentuk verba resiprokal BI tipe *ber + calon verba yang mempunyai sifat resiprokal*. Hal tersebut terjadi karena verba dasar ‘temu’ sendiri telah resiprokal.

Berdasarkan makna padanan dalam BI ditemukan 5 macam makna padanan. Setiap bentuk verba refleksif BJ tidak semuanya memiliki kelima makna tersebut. Kelima makna padanan tersebut antara lain: (1) makna aktif, meliputi 2 macam, yaitu: makna aktif subjek melakukan sesuatu (*Subjekt tut etwas*) dan makna aktif subjek mengalami sesuatu (*Subjekt erfährt etwas*); (2) makna pasif, meliputi makna pasif *subjek dikenai sesuatu*, makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* dan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita*; (3) makna refleksif; (4) makna resiprokal dan (5) makna *zero*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) dalam buku *Träume Wohnen Überall* terdapat 373 verba refleksif BJ yang terbagi dalam 3 bagian verba refleksif menurut kaidah BJ, yaitu: (a) bentuk verba refleksif sebenarnya (*Reflexive im engeren Sinne*) dipadankan dengan bentuk verba refleksif BI; (b) bentuk verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) dipadankan dengan bentuk verba refleksif BI; (c) Bentuk verba resiprokal (*Reziproke Verben*) dipadankan dengan bentuk verba resiprokal BI; (2) makna verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI dapat diklasifikasikan ke dalam 5 macam makna padanan, yaitu (a) makna aktif; (b) makna pasif; (c) makna refleksif; (d) makna resiprokal dan (e) makna *zero*.

Saran

Verba refleksif BJ dibedakan menjadi 3 bentuk dan memiliki 3 makna besar, sedangkan dalam BI hanya menetapkan satu aturan verba refleksif, yaitu verba dengan makna semantik refleksif yang diakui sebagai verba refleksif. Hakikat kehadiran pronomina refleksif yang berbeda-beda pada kedua bahasa tersebut juga menyebabkan pembelajar BJ harus lebih cermat memahami verba refleksif BJ dan BI, supaya tidak terjadi kesalahan dalam latihan merealisasikan bentuk verba refleksif maupun kerancuan dalam penerjemahan bentuk verba refleksif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal & Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Philipps, Carolin. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Verlag Carl Ueberreuter.
- _____. 2008. *Träume Wohnen Überall (Mimpi Selalu Indah)*. Penerjemah: Lilawati Kurnia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

BIODATA PENULIS

Nama : Ira Lukiyanti
NIM : 09203241017
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Email : Ira.kiyan27@gmail.com
No. HP : 085729218100
Alamat Asal : Pleret Ds. XI, Panjatan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.
Lama Skripsi : 9 (sembilan) bulan